

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anggrek (*Orchidaceae*) merupakan tanaman hias yang memiliki banyak keunikan. Tanaman anggrek memiliki bunga yang terdiri dari 3 kelopak dan 3 mahkota. Pada mahkota bunga, dua diantaranya berbentuk seperti sayap dan satu berada di tengah berbentuk bulat lonjong seperti kantung yang disebut bibir (*labellum*). Selain sebagai tumbuhan yang unik, anggrek dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bermanfaat secara ekologis. Tanaman anggrek dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang indah dan warna-warnanya yang memikat. Secara ekologis, anggrek dapat digunakan sebagai tempat hidup bagi hewan tertentu seperti populasi semut dan rayap (Cahyanto, 2018: 83).

Menurut Apriani (2020: 527), anggrek tergolong ke dalam tumbuhan *Spermathopyta* suku *Orchidaceae*, di mana suku ini merupakan suku terbesar di antara suku-suku yang tergolong dalam tumbuhan biji. Suku ini memiliki sekitar 20.000 jenis yang terbagi sekitar 500 marga. Sekitar 3.000 jenis anggrek alam tersebar di daerah tropika dan daerah beriklim sedang seperti Indonesia. Tanaman anggrek dapat tumbuh di berbagai habitat seperti tanah berhumus, tanah rawa-rawa, batu cadas, dan pohon.

Bencana alam yang terjadi seperti kebakaran hutan yang disengaja maupun tidak disengaja, minimnya pengendalian penebangan hutan yang mengakibatkan banjir dan longsor, serta penjarahan habis-habisan hutan di Indonesia, dapat menyebabkan keberadaan anggrek alam di Indonesia,

khususnya di Kota Jambi, mengalami ancaman yang cukup berat. Selain itu, luas hutan Jambi pada 2012 tercatat 1,15 juta hektar lebih. Dalam rentang 2012-2016, Jambi kehilangan 189.125 hektar tutupan hutan. KKI Warsi, lembaga non profit yang melakukan pendampingan masyarakat di dalam dan sekitar hutan mencatat, sampai 2022, luas tutupan hutan di Jambi tersisa 912.947 hektar. Tanaman anggrek alam yang umumnya tumbuh di hutan dataran rendah sampai sedang secara langsung terkena dampak dari bencana alam. Hal ini menyebabkan banyak jenis anggrek alam yang penyebarannya terbatas (endemik) dan bahkan, sekarang diperkirakan sudah punah di tempat aslinya. Maka dari itu, diperlukan konservasi keanekaragaman hayati sebagai upaya untuk mencegah kepunahan tumbuhan dan satwa liar, khususnya tanaman anggrek (Suprpto, 2023).

Konsevasi dapat dilakukan di habitat asli tanaman anggrek yang disebut dengan konservasi *in-situ*, seperti Kawasan Hutan Lindung dan Taman Nasional. Konservasi juga dapat dilakukan di luar habitat asli tanaman anggrek yang disebut konservasi *ex-situ*, seperti kebun raya atau kebun koleksi. Kebun koleksi milik para kolektor biasanya memiliki beragam jenis tanaman anggrek, tidak hanya anggrek asli dari Kawasan Provinsi Jambi, tetapi bisa juga terdapat koleksi yang berasal dari luar Provinsi Jambi, serta anggrek yang dapat dikategorikan langka atau sudah jarang ditemui di alam terbuka. Diharapkan kebun koleksi dapat menjadi pelengkap bagi jenis-jenis tanaman anggrek yang dilestarikan secara *in-situ*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama para kolektor, diketahui bahwa keberadaan anggrek di alam cukup sulit ditemukan. Kolektor tanaman anggrek mempunyai peran yang penting dalam konservasi *ex-situ*,

karena Kolektor tanaman anggrek alam memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara koleksinya dengan baik, dapat melakukan perbanyakan, dan bahkan mampu memperjualbelikan hasil perbanyakan tersebut.

Selain melalui konservasi, salah satu upaya pelestarian anggrek alam adalah dengan mendokumentasikan keberadaan anggrek alam di suatu wilayah, sehingga diharapkan dapat menambah informasi dan menarik perhatian masyarakat untuk ikut andil dalam upaya pelestarian tanaman anggrek alam. Dalam konteks konservasi, dokumentasi anggrek menjadi alat untuk memvisualisasikan upaya perlindungan dan pelestarian, serta memberikan pandangan mendalam tentang keanekaragaman hayati. Selain itu, dokumentasi dapat membantu memelihara dan mewariskan pengetahuan budaya terkait anggrek dari generasi ke generasi (Nuraini and Hidayah, 2023: 427).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penggemar tanaman anggrek, informasi mengenai anggrek alam didapatkan dari media buku dan *internet*. Untuk kawasan konservasi *in-situ*, terdapat buku yang memuat informasi mengenai anggrek alam yang ada di Provinsi Jambi seperti di Taman Nasional Berbak Sembilang. Namun, belum ada buku yang memuat informasi mengenai keanekaragaman anggrek alam di kawasan konservasi *ex-situ* seperti pada kebun koleksi milik kolektor tanaman anggrek alam.

Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, teknologi masuk ke dalam perpustakaan untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan informasi, salah satunya adalah dengan menyediakan *e-book*. *E-book* merupakan bahan pustaka yang berbentuk digital. *E-book* ini juga dapat berupa teks ataupun gambar yang dapat digunakan dengan mudah dan cepat ketika kita

mengaksesnya. Dengan begitu, *E-book* dapat dilihat kapan saja dan di mana saja, serta dinilai efektif dalam menghemat kertas dan meminimalkan ruang penyimpanan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dibuat *e-booklet* melalui penelitian ini yang berjudul **“Pengembangan *E-booklet* Keanekaragaman Tanaman Anggrek Alam (*Orchidaceae*) Yang Terdapat Pada Kolektor Di Kota Jambi”**, guna menambah informasi mengenai anggrek alam di kawasan konservasi *ex-situ* kepada para penggemar tanaman anggrek dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah hasil pengembangan *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada Kolektor di Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kelayakan *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada Kolektor di Kota Jambi?
3. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada Kolektor di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan pengembangan adalah:

1. Mengetahui hasil pengembangan *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada kolektor di Kota Jambi.

2. Mengetahui kelayakan *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada kolektor di Kota Jambi.
3. Mengetahui respon masyarakat terhadap *e-booklet* keanekaragaman tanaman anggrek alam yang terdapat pada kolektor di Kota Jambi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk media pembelajaran *e-booklet* yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. *E-booklet* dibuat dalam bentuk digital dengan format *Portable Document Format* (PDF).
- b. Isi *e-booklet* didesain mencakup *cover e-booklet*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pendahuluan, isi materi yang meliputi tingkatan taksonomi, ciri morfologi dari tanaman anggrek alam, ciri khusus dan gambar dari tanaman anggrek alam yang diambil dari dokumen pribadi penulis dan dokumen pribadi kolektor.
- c. *Cover e-booklet* berisikan judul, gambar tanaman anggrek alam, dan nama penulis.
- d. Pada bagian penutup berisikan glosarium dan daftar pustaka.
- e. *E-booklet* terdiri dari 151 halaman.
- f. *E-booklet* digital dirancang dan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva*.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak agar dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaannya sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kekayaan jenis Anggrek alam yang terdapat pada kolektor di Kota Jambi.
- b. Diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menggemari anggrek dan peduli terhadap keberadaan anggrek alam.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ini maka ditemukan permasalahan, sebagai berikut:

1.6.1. Asumsi Pengembangan

- a. *E-booklet* dibuat dalam bentuk digital dengan format PDF mempermudah penggunaannya karena dapat diakses menggunakan *smartphone* kapanpun dan dimanapun.
- b. *E-booklet* yang dikembangkan sebagai sumber informasi untuk memperbanyak referensi dan menjadi sumber alternatif dalam memahami keanekaragaman jenis anggrek alam.

1.6.2. Batasan Pengembangan

- a. Pengumpulan data tanaman Anggrek alam yang ditemukan hanya dibatasi di tingkat kolektor Kota Jambi saja.
- b. Kolektor yang dipilih adalah para kolektor yang tergabung di dalam organisasi Pencinta Anggrek Indonesia Daerah Jambi.
- c. Keterbatasan data dari lapangan dilengkapi dengan studi literatur.
- d. Masyarakat yang terlibat untuk memperoleh respon atas produk yang dikembangkan adalah anggota dari organisasi Pencinta Anggrek Indonesia Daerah Jambi.

- e. Media yang dikembangkan adalah *e-booklet* menggunakan model *ADDIE*. Pada penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai tahap *Development* (Pengembangan), yaitu proses validasi ahli materi dan ahli media. Mengingat pada penelitian pengembangan ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga untuk tahap *Implementation* (Penerapan) saat ini tidak dilakukan tetapi dapat dilanjutkan sebagai penelitian lanjutan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan adalah suatu metode yang melibatkan prosedur tertentu yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu produk atau memperbaiki sesuatu sehingga berguna dan efisien.
2. *E-booklet* sebuah buku elektronik berukuran kecil (A5) dengan tampilan yang menarik karena didalamnya terdapat materi atau informasi spesifik mengenai suatu produk yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang digunakan untuk memberikan informasi dan dapat diakses secara *online* maupun *offline*.
3. Keanekaragaman Tanaman Anggrek merupakan variasi spesies anggrek yang tumbuh secara alami di ekosistem tertentu. Ini mencakup berbagai jenis, bentuk, warna, dan cara adaptasi anggrek terhadap lingkungan